



ANALISIS KINERJA LULUSAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Nur Yunisah Ahmad^{1*}, Sitti Roskina Mas², Arifin Sukung³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, FIP Universitas Negeri Gorontalo

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 24 Agustus 2022 Direvisi: 29 Agustus 2022 Disetujui: 6 Oktober 2022</p> <p>Kata Kunci: Analisis, Kinerja Lulusan, Manajemen Pendidikan.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja lulusan Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG di Kabupaten Bone Bolango, ditinjau dari aspek: (1) Integritas (Etika dan Moral), (2) Keahlian berdasarkan bidang ilmu (Profesionalisme), (3) Kemampuan bahasa asing (Bahasa Inggris), (4) Kemampuan penggunaan teknologi informasi, (5) Kemampuan komunikasi, (6) Kemampuan kerjasama tim, dan (7) Kemampuan pengembangan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian sejumlah 30 orang pengguna lulusan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner angket. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan formula persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lulusan Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG yang bertugas di Kabupaten Bone Bolango berdasarkan respon dari para pengguna lulusan secara umum berada pada kategori cukup baik. Permasalahan kinerja lulusan yang harus segera ditindaklanjuti untuk diselesaikan oleh Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG adalah terkait dengan rendahnya kemampuan bahasa Inggris para lulusan.</p>
<p>Korespondensi: Nur Yunisah Ahmad* Program Studi Manajemen Pendidikan, FIP Universitas Negeri Gorontalo E-mail: nuranisaahmad06@gmail.com</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to know the performance of graduates of the Education Management Study Program, FIP UNG in Bone Bolango Regency, in terms of aspects: (1) Integrity (Ethics and Morals), (2) Expertise based on the field of science (Professionalism), (3) Foreign language ability (English Language), (4) Ability to use information technology, (5) Communication skills, (6) Ability to work in a team, and (7) Self-development ability. This study uses a descriptive quantitative approach. The research subjects were 30 graduate users. Data collection techniques using a questionnaire questionnaire. The analytical technique used in this research is descriptive analysis technique using the percentage formula. The results showed that the performance of graduates of the Education Management Study Program of FIP UNG who work in Bone Bolango Regency based on the responses from graduate users in general was in the fairly good category. The problem of graduate performance that must be followed up immediately to be resolved by the Education Management Study Program FIP UNG is related to the graduates' low English language skills.</p>



PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah tempat dimana para pemuda pemudi penerus bangsa Indonesia dididik dan dibina untuk menjadi pribadi yang unggul dan berdaya saing guna menunjang pembangunan nasional. Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah.

Memasuki era disrupsi dan globalisasi seperti sekarang ini, perguruan tinggi diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menghasilkan generasi yang multitalenta, adaptif, kreatif, inovatif dan fleksibel. Selain itu, perguruan tinggi juga diharapkan mampu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan wirausaha, sehingga ia mampu menghadapi berbagai tantangan dalam memasuki dunia pekerjaan dan bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dimasa mendatang.

Namun demikian masih terdapat beberapa persoalan yang masih menjadi masalah pelik yang menghinggapi lulusan perguruan tinggi. Mulai dari mutu Sumber Daya Manusia (SDM), mutu perguruan tinggi, serta relevansi kualifikasi SDM lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja (*link and match*), serta karakter lulusan yang masih lemah. Hal ini senada dengan Tosepu (2020) yang mengungkap problematika perguruan tinggi terdiri dari 6 (enam) permasalahan meliputi: (1) masih rendahnya kualitas pendidik; (2) belum memadainya fasilitas pendidikan; (3) masalah efektivitas pendidikan; (4) mahalanya biaya pendidikan; (5) masalah pengangguran terdidik; dan (6) *link and match* antara pendidikan tinggi dan kebutuhan akan sumber daya manusia di lapangan kerja.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut maka lembaga pendidikan dituntut lebih proaktif dan berkontribusi terhadap penyelesaian masalah mutu tersebut. Program Studi (Prodi) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan. Ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas proses pendidikan yang disertai upaya peningkatan relevansinya dalam persaingan global. Oleh karena itu Prodi perlu melakukan evaluasi kinerja alumni melalui *tracer study* yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dari para pengguna (Suking & Hamid, 2019). *Tracer study* merupakan riset tentang kondisi keadaan alumni yang secara spesifik meliputi pelacakan alumni di dunia kerja, situasi kerja, serta pendayagunaan kompetensi yang diperoleh selama menimba ilmu di bangku kampus yang diaktualisasi di dunia kerja. Pada negara-negara maju, studi penelusuran alumni merupakan riset utama telah dilakukan secara terstruktur, institusional, dan konsisten; Maka tidak kaget jika perguruan tinggi yang berada di negara maju diakui relevansinya sebab mereka senantiasa melakukan evaluasi diri salah satunya dengan melakukan *tracer study*.

Tracer study memiliki tujuan untuk memperoleh data mengenai hasil pendidikan dalam bentuk peralihan dari dunia pendidikan tinggi menuju dunia kerja, *output* pendidikan seperti penilaian diri terhadap kemampuan kompetensi lulusan, peran pendidikan tinggi dalam peningkatan kompetensi lulusan maupun input pendidikan seperti penelusuran lebih lanjut tentang data lulusan. *Tracer study* atau biasa dikenal dengan survei alumni merupakan riset terkait dengan tamatan perguruan tinggi. Aktivitas tersebut dapat memberikan data dan gambaran yang dapat bermanfaat dalam membantu evaluasi hasil pendidikan tinggi, untuk selanjutnya dapat digunakan dalam rangka penjaminan mutu perguruan tinggi. Penelusuran lulusan juga dapat berkontribusi untuk menyediakan informasi penting mengenai hubungan pendidikan tinggi dengan dunia kerja profesional, menyediakan data informasi pada pihak berkepentingan, menilai relevansi pendidikan tinggi, dan melengkapi syarat akreditasi perguruan tinggi. Pada sisi lain, melalui *tracer study* pula dunia kerja dapat melihat ke dalam lembaga pendidikan tinggi, sehingga dapat menyediakan berbagai pelatihan yang lebih relevan bagi tamatan yang sedang mencari kerja.

Manajemen Pendidikan merupakan salah satu jurusan yang ada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Gorontalo (UNG), yang memiliki tujuan untuk: (1) Meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan yang memiliki keahlian berstandar nasional dan internasional sesuai kebutuhan pengguna lulusan; (2) Meningkatkan daya saing dan akseptabilitas hasil penelitian, pengabdian dan karya ilmiah dosen pada jurnal terakreditasi nasional dan internasional; (3) Meningkatkan mutu pembelajaran di program studi administrasi/manajemen pendidikan untuk pembangunan budaya mutu perguruan tinggi; dan (4) Meningkatkan dan memperluas kerja sama pendidikan, penelitian dan pengabdian dengan lembaga pada tingkat lokal, nasional dan

internasional. Dalam upaya mewujudkan berbagai tujuan tersebut, maka jurusan Manajemen Pendidikan membutuhkan berbagai transformasi dan inovasi sehingga mutu lulusan yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan dapat bersaing tidak hanya secara nasional namun juga dalam kancan internasional serta dapat memenuhi relevansi kebutuhan dunia kerja sehingga para lulusan kelak dapat menjadi pemimpin bangsa yang berkarakter, tangguh, inovatif, kompetitif unggul dan berdaya saing tinggi. Selanjutnya dalam rangka pengembangan jurusan manajemen pendidikan secara berkelanjutan (*continual improvement*) di masa mendatang dibutuhkan berbagai informasi mengenai kinerja alumni melalui umpan balik (*feedback*) dari pengguna lulusan di instansi, sekolah maupun lembaga pendidikan lainya tempat lulusan tersebut mengaplikasikan bidang kompetensinya.

Peningkatan mutu lulusan mutlak diperlukannya proses evaluasi kinerja lulusan oleh pihak pengguna lulusan sebagaimana yang tercatat pada salah satu butir isian borang akreditasi. Evaluasi kinerja lulusan dilakukan dengan penggalian data melalui kuesioner yang bertujuan untuk merekam data dan informasi terkait dengan kinerja lulusan yang bekerja di instansi atau lembaga pemerintah berdasarkan aspek kemampuan dalam hal: (1) Integritas (Etika dan Moral), (2) Keahlian berdasarkan bidang ilmu (Profesionalisme), (3) Kemampuan bahasa asing (Bahasa Inggris), (4) Penggunaan teknologi informasi, (5) Komunikasi, (6) Kerjasama tim, dan (7) Pengembangan diri. Aspek kemampuan tersebut merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kemendikbud (2022) terkait *tracer study* lulusan perguruan tinggi.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja lulusan Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG berdasarkan aspek kemampuan yang mengacu pada indikator *tracer study* Kemendikbud Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah pengguna lulusan Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG yang tersebar di Kabupaten Bone Bolango berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner angket. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan formula persentase. Penilaian menggunakan kriteria yang mengacu pendapat Sugiyono (2014), yaitu: (1) rentang skor 91-100% termasuk kriteria “sangat baik”, (2) rentang skor 80-90% termasuk kriteria “baik”, (3) rentang skor 70-80% termasuk kriteria “cukup baik”, (4) rentang skor 60-70% termasuk kriteria “kurang baik”, dan kurang dari 60 % termasuk kriteria “tidak baik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integritas (Etika dan Moral)

Indikator “Integritas (Etika dan Moral)” terbagi menjadi 5 (lima) deskriptor, yaitu: (1) Memiliki sikap religius, (2) Memiliki sikap jujur, (3) Memiliki keberanian, (4) Konsisten terhadap perkataan dan perbuatan, dan (5) Menaati peraturan dan etika moral dalam organisasi.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Indikator Integritas (Etika dan Moral)

No.	Deskriptor	Rata-Rata Skor	(%)	Kriteria
1	Memiliki sikap religious	128,50	85,67	Baik
2	Memiliki sikap jujur	126,50	84,33	Baik
3	Memiliki keberanian	120,00	80,00	Cukup Baik
4	Konsisten terhadap perkataan dan perbuatan	130,50	87,00	Baik
5	Menaati peraturan dan etika moral dalam organisasi	127,00	84,67	Baik
Rata-Rata		126,50	84,33	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa indikator “Integritas (Etika dan Moral)” memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 84,33% dengan kriteria “baik”. Deskriptor yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada aspek “Konsisten terhadap perkataan dan perbuatan” dengan persentase sebesar 87,00% (baik); Sedangkan deskriptor yang rendah pada aspek “Keberanian” dengan persentase sebesar 80,00% (cukup baik).

Sebagian besar alumni Prodi Manajemen Pendidikan di Kabupaten Bone Bolang berprofesi sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, maka sepatutnya mereka harus memiliki integritas yang tinggi serta dapat menjadi contoh teladan bagi para siswanya. Yani (2017) menyatakan pentingnya bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) memiliki sikap integritas yang tinggi dalam mengelola satuan pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Disamping itu, integritas yang tinggi memang sangat dibutuhkan para alumni perguruan tinggi khususnya bagi alumni Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG, karena nilai integritas dari SDM sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Instansi pemerintahan maupun swasta tempat para lulusan bekerja membutuhkan SDM yang tidak hanya memiliki *skill* namun juga harus memiliki integritas yang tinggi. Sebagaimana dinyatakan Kayo (2020) bahwa dalam menghadapi tingkat persaingan hidup yang semakin tinggi, para lulusan pendidikan yang tidak memiliki integritas dan keahlian akan menjadi korban ketatnya persaingan.

Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)

Indikator “Keahlian berdasarkan bidang ilmu (Profesionalisme)” terbagi menjadi 5 (lima) deskriptor, yaitu: (1) Pengetahuan/kompetensi teknis, (2) Kemampuan bekerja secara mandiri/inisiatif, (3) Memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan, (4) Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), dan (5) Mampu bekerja dibawah tekanan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Indikator Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)

No.	Deskriptor	Rata-Rata Skor	(%)	Kriteria
1	Pengetahuan/kompetensi teknis	129,00	86,00	Baik
2	Kemampuan bekerja secara mandiri/inisiatif	125,00	83,33	Baik
3	Memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan	125,00	83,33	Baik
4	Kemampuan pemecahan masalah (<i>problem solving</i>)	127,00	84,67	Baik
5	Mampu bekerja dibawah tekanan	128,50	85,67	Baik
Rata-rata		126,90	84,60	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa indikator “Keahlian berdasarkan bidang ilmu (Profesionalisme)” memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 84,60% dengan kriteria “baik”. Deskriptor yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada aspek “Pengetahuan/kompetensi teknis” dengan persentase sebesar 86,00% (baik); Sedangkan deskriptor yang rendah pada aspek “Kemampuan bekerja secara mandiri/inisiatif” dan aspek “Memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan” dengan persentase masing-masing sebesar 83,33% (baik).

Studi yang dilakukan Bagou & Sukung (2020) mengungkap bahwa adanya tuntutan yang harus dikuasai oleh para guru dalam meningkatkan kompetensinya menjadi alasan utama pentingnya penguasaan kompetensi profesional para guru. Melalui penguasaan standar kompetensi profesional, guru diharapkan mampu meningkatkan keprofesionalannya, serta kualitas belajar peserta didik, dan mutu pendidikan di sekolah.

Perihal senada juga dinyatakan Mas (2008) bahwa melalui undang-undang guru dan dosen, pemerintah berkehendak meningkatkan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan pendidikan di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Melalui profesionalisme guru terutama dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tersebut diharapkan akan mampu

mengelola pembelajaran dengan baik sehingga berimbas pada peningkatan kualitas belajar siswanya. Pentingnya profesionalisme bagi seorang pendidik, khususnya para alumni Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG seyogyanya harus benar-benar mampu menjalankan tugas profesinya secara profesional berdasarkan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan profesionalisme dalam bekerja tersebut mereka dapat menerapkan keilmuannya untuk memajukan IPTEK khususnya dalam membangun Kabupaten Bone Bolango menjadi gudang ilmu dan melahirkan generasi emas yang berkualitas.

Kemampuan Bahasa Asing (Bahasa Inggris)

Indikator “Kemampuan bahasa asing (Bahasa Inggris)” terbagi menjadi 2 (dua) deskriptor yaitu: (1) Mampu berkomunikasi secara lisan, dan (2) Fasih dalam penggunaan Bahasa Inggris.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Indikator Kemampuan Bahasa Asing (Bahasa Inggris)

No	Deskriptor	Rata-rata Skor	(%)	Kriteria
1	Mampu berkomunikasi secara lisan	53,50	35,67	Sangat Tidak Baik
2	Fasih dalam penggunaan Bahasa Inggris	52,00	34,67	Sangat Tidak Baik
Rata-rata		52,75	35,17	Sangat Tidak Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa indikator “Kemampuan bahasa asing (Bahasa Inggris)” memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 35,17% dengan kriteria “sangat tidak baik”. Aspek “Mampu berkomunikasi secara lisan” sebesar 35,67% (sangat tidak baik); Sedangkan aspek “Fasih dalam penggunaan Bahasa Inggris” diperoleh persentase sebesar 34,67% (sangat tidak baik). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa para lulusan Prodi Manajemen Pendidikan di Kabupaten Bone Bolango masih belum memiliki kemampuan/penguasaan Bahasa Inggris yang baik. Rachmawati & Fibriyani (2018) menjelaskan bahwa mutu lulusan perguruan tinggi tidak hanya dilihat dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan lama studi saja, melainkan juga dilihat dari kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa Inggris. Pada era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dewasa ini, Indonesia memiliki sumber daya manusia yang mendapatkan kesempatan sekaligus tantangan untuk bertahan dan bersaing di era yang serba cepat. Oleh karena itu dibutuhkan lulusan-lulusan perguruan tinggi yang menguasai bahasa asing.

Tjetje & Wulaningrum (2012) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa asing, terutama Bahasa Inggris, saat ini semakin penting untuk dikuasai seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Selain penguasaan kompetensi dalam bidang ilmunya, para lulusan perguruan tinggi dituntut pula untuk memiliki keahlian bahasa asing yang baik. Hal ini dikarenakan semakin luasnya kegiatan bisnis unit usaha yang melibatkan perusahaan-perusahaan multinasional serta berbagai informasi terkini yang disajikan dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu agar para lulusan dapat menghadapi berbagai tantangan dan persaingan dalam era revolusi industri maupun MEA, maka perguruan tinggi harus dapat menghasilkan para lulusan yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni; sehingga dengan kemampuan tersebut mereka dapat bersaing dengan para lulusan perguruan tinggi dari dalam dan luar negeri lainnya sekaligus dengan kemampuan tersebut akan dapat membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik di dunia kerja.

Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi

Indikator “Kemampuan penggunaan teknologi informasi” terbagi menjadi 2 (dua) deskriptor yaitu: (1) Mampu mengoperasikan perangkat teknologi, dan (2) Mampu beradaptasi dengan teknologi baru.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Indikator Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi

No	Deskriptor	Rata-rata Skor	(%)	Kriteria
1	Mampu mengoperasikan perangkat teknologi	118,33	78,89	Cukup Baik
2	Mampu beradaptasi dengan teknologi baru	123,33	81,56	Baik
Rata-rata		120,33	80,22	Cukup Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa indikator “Kemampuan penggunaan teknologi informasi” memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 80,22% dengan kriteria “cukup baik”. Aspek “Mampu beradaptasi dengan teknologi baru” sebesar 81,56% (baik); Sedangkan aspek “Mampu mengoperasikan perangkat teknologi” diperoleh persentase sebesar 78.89% (cukup baik).

Syamsuar & Reflianto (2018) menyatakan di Indonesia kesiapan menghadapi tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0 adalah segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia Indonesia melalui pendidikan dengan melahirkan operator dan analis handal bidang manajemen pendidikan sebagai pendorong kemajuan pendidikan berbasis teknologi informasi di Indonesia dalam menjawab tantangan Industri 4.0 yang terus melaju pesat. Kebijakan manajemen pendidikan di Indonesia saat ini mendorong seluruh level pendidikan, terutama pendidikan tinggi untuk memanfaatkan kemajuan teknologi digital dan komputasi pendidikan era revolusi industri keempat.

Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan di Kabupaten Bone Bolango yang sebagian besarnya adalah guru, sudah semestinya mempunyai kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi dan informasi. Untuk itu perguruan tinggi harus benar-benar mempersiapkan lulusan-lulusan yang memahami penggunaan perangkat teknologi. Keterampilan tersebut menurut Irianto & Febrianti (2017) menjadi bekal bagi generasi muda dalam menghadapi zaman. Generasi muda perlu cakap dalam belajar, inovatif, melek digital, dan memiliki kecakapan hidup dan karier. Adanya sekian harapan dan berbagai predikat yang melekat pada diri generasi muda. Generasi muda dianggap *agent of change* atau menjadi pemegang tingkat estafet pembangunan. Untuk itu, keberhasilan bangsa dan negara berada di pundak para lulusan-lulusan perguruan tinggi yang tentu saja menguasai berbagai teknologi dan informasi.

Kemampuan Komunikasi

Indikator “Kemampuan komunikasi” terbagi menjadi 3 (tiga) deskriptor yaitu: (1) Kemampuan interpersonal, (2) Komunikasi vertikal (dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas atau dari atasan ke bawahan, dari bawahan ke atasan), dan (3) Komunikasi horizontal (antar sesama pegawai dalam tingkat dan jenjang yang sama).

Tabel 5. Hasil Perhitungan Indikator Kemampuan Komunikasi

No	Deskriptor	Rata-rata Skor	(%)	Kriteria
1	Kemampuan interpersonal	129,33	86,22	Baik
2	Komunikasi vertikal (dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas atau dari atasan ke bawahan, dari bawahan ke atasan)	121,50	81,00	Baik
3	Komunikasi horizontal (antar sesama pegawai dalam tingkat dan jenjang yang sama)	122,00	81,33	Baik
Rata-rata		124,28	82,85	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa indikator “Kemampuan komunikasi” memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 82,85% dengan kriteria “baik”. Deskriptor yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada aspek “Kemampuan interpersonal” dengan persentase sebesar 86,22% (baik); Sedangkan deskriptor yang rendah pada aspek “Komunikasi vertikal (dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas atau dari atasan ke bawahan, dari bawahan ke atasan)” dengan persentase sebesar 81,00% (baik). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa para lulusan Prodi Manajemen Pendidikan di Kabupaten Bone Bolango memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Aspek kemampuan komunikasi sangat penting dikuasai oleh para alumni, karena ketika mereka sudah berada dalam dunia kerja, kemampuan komunikasi merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam karier dan pencapaian tujuan organisasi.

Usman (2013) menyatakan bahwa komunikasi sangat penting untuk menjalin hubungan kerjasama antar manusia yang terlibat dalam organisasi dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi akan memungkinkan setiap anggota organisasi untuk saling membantu, saling mengadakan interaksi. Hubungan yang hangat dan ramah sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses komunikasi yang dilakukan setiap hari berfungsi untuk memupuk dan memelihara hubungan individu dengan lingkungan kerjanya.

Kemampuan alumni dalam berkomunikasi bila tidak terpelihara dengan baik maka akan menimbulkan konflik (Latinapa dkk, (2021). Yang menjadi dasar dalam melakukan interaksi dengan orang lain adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Karena sejatinya seorang individu memerlukan orang lain untuk melakukan interaksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi mutlak diperlukan oleh alumni untuk menunjang aktivitas kerja khususnya dalam berinteraksi dengan atasan maupun sesama karyawan.

Kemampuan Kerjasama Tim

Indikator “Kemampuan kerjasama tim” terbagi menjadi 3 (tiga) deskriptor yaitu: (1) Kemampuan memimpin tim, (2) Memiliki komitmen dalam tim, dan (3) Memahami peran dan tanggung jawab dalam tim.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Indikator Kemampuan Kerjasama Tim

No	Deskriptor	Rata-rata Skor	(%)	Kriteria
1	Kemampuan memimpin tim	122,50	81,67	Baik
2	Memiliki komitmen dalam tim	127,00	84,67	Baik
3	Memahami peran dan tanggung jawab dalam tim	121,50	81,00	Baik
Rata-rata		123,67	82,44	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa indikator “Kemampuan kerjasama tim” memiliki nilai persentase sebesar 82,44% dengan kriteria “baik”. Deskriptor yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada aspek “Memiliki komitmen dalam tim” dengan persentase sebesar 84,67% (baik); Sedangkan deskriptor yang rendah pada aspek “Memahami peran dan tanggung jawab dalam tim” dengan persentase sebesar 81,00% (baik). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa para lulusan Prodi Manajemen Pendidikan di Kabupaten Bone Bolango memiliki kemampuan kerjasama tim yang baik. Para lulusan Prodi Manajemen Pendidikan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan wajib memiliki kemampuan untuk bekerjasama dalam tim guna meraih tujuan bersama dalam memajukan pendidikan.

Lawasi & Triatmanto (2017) menyatakan dalam berorganisasi juga membutuhkan kerjasama tim yang solid untuk bisa melengkapi proses pencapaian tujuan organisasi. Pekerjaan organisasi tidak akan terlaksana jika para anggota organisasi atau perusahaan tidak bekerja sama secara selaras. Dengan kerjasama tim yang baik tentu saja akan dapat membangun rasa

kekompakan dan hubungan erat yang terjalin antar pegawai. Kerjasama tim merupakan cara paling efektif untuk bisa menyatukan seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka untuk mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang lebih baik.

Sebagai ujung tombak dalam menopang perkembangan dunia pendidikan agar dapat lebih meningkat, para alumni Prodi Manajemen Pendidikan sudah seharusnya dapat berperan aktif serta bahu membahu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, dan hal ini tentu saja tidak terlepas dengan adanya kerjasama tim yang baik. Rahmawati & Supriyanto (2020) dalam studinya mengungkapkan bahwa strategi mengelola pendidikan dilakukan dengan menggabungkan semua substansi manajemen pendidikan dengan melibatkan seluruh anggotanya untuk bekerjasama mencapai sekolah yang lebih berkualitas. Dengan demikian tanpa adanya kerjasama tim yang dibangun maka akan sulit mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik, dan tentu saja peran alumni Prodi Manajemen Pendidikan sangat besar dalam upaya pencapaian tujuan tersebut.

Kemampuan Pengembangan Diri

Indikator “Kemampuan pengembangan diri” terbagi menjadi 4 (empat) deskriptor yaitu: (1) Pendidikan dan pelatihan, (2) Mempelajari hal-hal yang baru dalam pekerjaan, (3) Inovatif dan kreatif, dan (4) Memiliki jiwa *entrepreneurship*.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Indikator Kemampuan Pengembangan Diri

No	Deskriptor	Rata-rata Skor	(%)	Kriteria
1	Pendidikan dan pelatihan	122,50	81,67	Baik
2	Mempelajari hal-hal baru dalam pekerjaan	127,00	84,67	Baik
3	Inovatif dan kreatif	121,00	80,67	Baik
4	Memiliki jiwa <i>entrepreneurship</i>	123,50	82,33	Baik
Rata-rata		123,50	82,33	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa indikator “Kemampuan Pengembangan diri” memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 82,33% dengan kriteria “baik”. Deskriptor yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada aspek “Memiliki komitmen dalam tim” dengan persentase sebesar 84,67% (baik); Sedangkan deskriptor yang rendah pada aspek “Memahami peran dan tanggung jawab dalam tim” dengan persentase sebesar 81,00% (baik). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa para lulusan Prodi Manajemen Pendidikan di Kabupaten Bone Bolango memiliki kemampuan pengembangan diri yang baik. Pengembangan diri merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh setiap alumni Prodi Manajemen Pendidikan ditempat ia bekerja, karena dengan senantiasa melakukan pengembangan diri maka kemampuan dan wawasannya akan semakin berkembang dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini yang memasuki abad 21.

Sutikno (2018) menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Ada 3 (tiga) kegiatan PKB, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pengembangan diri merupakan dasar peningkatan kompetensi sebelum guru melakukan publikasi ilmiah dan karya inovatif. Artinya untuk dapat melakukan publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif, guru perlu mendapatkan pelatihan dan mengikuti kegiatan kolektif yang melatih guru untuk membuat karya ilmiah dan karya inovatif. Melalui pengembangan diri maka *skill* dan kemampuan para alumni akan senantiasa terasah dan mampu menghadapi tantangan dunia global seperti sekarang ini. Senada dengan hal tersebut Djuwita (2011) menjelaskan bahwa pengembangan diri pegawai dapat terjadi secara formal ataupun informal dan sangat penting bagi individu maupun organisasi. Pengembangan tersebut dibutuhkan sebagai bentuk penyesuaian diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 8. Rekapitulasi Analisis Kinerja Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan di Kabupaten Bone Bolango

Tabel	Indikator	Skor	(%)	Kriteria
1	Integritas (Etika dan Moral)	126,50	84,33	Baik
2	Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)	126,90	84,60	Baik
3	Kemampuan Bahasa Asing (Bahasa Inggris)	52,75	35,17	Sangat Tidak Baik
4	Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi	144,40	80,22	Cukup Baik
5	Kemampuan Komunikasi	124,28	82,85	Baik
6	Kemampuan Kerjasama Tim	148,40	82,44	Baik
7	Kemampuan Pengembangan Diri	123,50	82,23	Baik
Rata-rata		113,99	75,99	Cukup Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis kinerja lulusan Prodi Manajemen Pendidikan sebagaimana tersaji pada Tabel 8 di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan kinerja lulusan Prodi Manajemen Pendidikan di Kabupaten Bone Bolango berada pada kriteria “cukup baik” dengan persentase sebesar 75,99%. 6 Indikator yang berhasil dikembangkan Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG yaitu Integritas (Etika dan Moral), Keahlian berdasarkan bidang ilmu (Profesionalisme), Kemampuan penggunaan teknologi informasi, Kemampuan komunikasi, Kemampuan kerjasama tim dan Kemampuan pengembangan diri cukup baik dikembangkan oleh Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG; sedangkan indikator yang belum efektif dikembangkan adalah terkait Kemampuan bahasa asing (Bahasa Inggris).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja lulusan Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG yang bertugas di Kabupaten Bone Bolango berdasarkan respon dari para pengguna lulusan berada pada kategori cukup baik. Aspek kinerja yang berhasil dikembangkan oleh Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG bagi para mahasiswa yang telah lulus dan bekerja adalah terkait dengan Integritas (Etika dan Moral), Keahlian berdasarkan bidang ilmu (Profesionalisme), Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi, Kemampuan Komunikasi, Kemampuan Kerjasama Tim, dan Kemampuan Pengembangan Diri; Sedangkan aspek yang belum efektif dikembangkan adalah terkait dengan kemampuan bahasa asing (Bahasa Inggris) mahasiswa/lulusan. Studi ini merekomendasikan kepada pihak Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG untuk dapat segera mengambil langkah strategis dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, antara lain dengan memfasilitasi kegiatan pekan bahasa Inggris sebagai salah satu program prioritas yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNG.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Bone Bolango, BPMP Provinsi Gorontalo, KUA Bone Bolango dan Kantor Camat Bulawa Bone Pantai, yang telah memberikan kesempatan dan izin serta kemudahan selama berlangsungnya proses penelitian, serta seluruh tim redaksi *Equity in Education Journal* (EEJ) yang telah memberikan kesempatan artikel ini dapat dipublikasikan pada jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal Management of Education*, 1(2), 122-130. doi: <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Djuwita, T. M. (2011). Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Manajerial*, 10(2), 15-21. doi: <https://doi.org/10.17509/manajerial.v10i2.2161>

- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, May). *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA*. Paper Presented at the Education and Language International Conference, at Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.
- Kayo, S. Dt. (2020). *Kidung Republik dan Dendang Kampung Halaman: Politik Kekinian dan Modal Sosial Minangkabau*. Padang: Rancak Publik.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2022). *Tracer Study*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Latinapa, M. M., Arsyad, A., & Suling, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Pengendalian Konflik di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Normalita*, 9(3), 386-401.
- Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(1), 47-57. doi: <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1313>
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 1-10.
- Rachmawati, D. L., & Fibriyani, V. (2018). Hubungan Antara Prestasi Mahasiswa dan Kemampuan Berbahasa Inggris dengan Lama Studi (Studi Kasus pada Wisudawan Universitas Merdeka Pasuruan Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Varian*, 1(2), 70-81. doi: <https://doi.org/10.30812/varian.v1i2.73>
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 1-9. doi: <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suling, A., & Hamid, M. Y. (2019) Evaluasi Kinerja Alumni dalam Mendukung Penguatan Program Studi Akreditasi. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan (JMSP)*, 4(1), 35-44. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i12019p035>
- Sutikno, A. (2018). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri. Prosiding Profesionalisme Guru Abad XXI. Seminar Nasional IKA UNY*.
- Syamsuar., & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1-13. doi: <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Tjetje, N. F., & Wulaningrum, R. (2012). Hubungan Antara Lama Waktu Pembelajaran dan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan. *Jurnal Eksis*, 8(2), 2231-2235.
- Tosepu, Y. A. (2020). *Problematika Perguruan Tinggi*. Diterima dari: <https://yusrintosepu.wixsite.com/yoes/post/catatan-problematika-perguruan-tinggi>.
- Usman, B. (2013). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Pegawai Pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 10(1), 1-18.
- Yani, M. (2017). Membangun Integritas di Satuan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 6(6), 13-21.